

PERANCANGAN ULANG INTERIOR TANJUNG LESUNG BEACH HOTEL DENGAN PENDEKATAN BUDAYA SUKU BADUY

Sherina Putri¹, Aida Andrianawati² dan Uly Irma Maulina Hanafiah³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
sherinaputri@student.telkomuniversity.ac.id, andriana@telkomuniversity.ac.id,
ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak : Tanjung Lesung merupakan salah satu kota wisata pantai terletak di kabupaten Pandeglang, Banten yang memiliki potensi keindahan alam pantai yang terjaga keindahannya dan dekat dengan kawasan wisata alam. Tanjung Lesung merupakan salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang diperuntukkan sebagai zona perkembangan pariwisata yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012. Salah satu tujuan dari adanya resort yaitu untuk menghadirkan suasana yang berbeda dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti pemandangan alam dan budaya sekitar. resort merupakan sebuah tempat tinggal sementara bagi seseorang yang bertujuan untuk menyegarkan raga dan jiwa dan raga yang berlokasi pada daerah wisata dengan dilatarbelakangi dengan keadaan alam seperti pantai atau gunung yang bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan dalam berekreasi. Metode perancangan yang digunakan yaitu dengan observasi lapangan, studi banding, dan studi literatur. Data yang didapat dianalisis lalu di programming dan disusun menjadi tema konsep hingga menjadi hasil akhir perancangan. Tujuan dari perancangan ulang Tanjung Lesung Beach Hotel adalah untuk merancang hotel resort bintang 4 dengan pendekatan budaya suku Baduy agar budaya tersebut dapat dikenal oleh wisatawan dan menjadi pengaruh besar dalam nilai jual untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk menjadi pilihan destinasi rekreasi.

Kata kunci : Budaya, Resort, Baduy

Abstract : Tanjung Lesung is a beach tourism city located in Pandeglang district, Banten which has the potential for natural beauty of beaches that are maintained and close to natural tourist areas. Tanjung Lesung is one of the Special Economic Zones which is designated as a tourism development zone which is stipulated based on Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 26 of 2012. One of the goals of having a resort is to present a different atmosphere by utilizing existing potential such as the surrounding natural and cultural scenery. resort is a temporary residence for someone who aims to refresh body and soul and body which is located in a tourist area with a background of natural conditions such as beaches or mountains which aims to facilitate tourists in recreation. The design method used is field observation, comparative study, and literature study. The data obtained is analyzed and then programmed and arranged into concept themes to become the final design result. The aim of the redesigning of Tanjung Lesung Beach Hotel is to design a 4-star resort hotel with a Baduy cultural approach so that this culture can be recognized by tourists and becomes a major influence in selling points to increase tourist attraction to become a choice of recreational destination.

Keywords: article, guide, journal, scientific (calibri, italic, 11pt)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Dirjen Pariwisata Tanah Air Indonesia (1988) resort merupakan sebuah tempat tinggal sementara bagi seseorang yang bertujuan untuk menyegarkan raga dan jiwa yang dapat dikaitkan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga, konvensi, kesehatan, keagamaan, dan keperluan usaha. Menurut Coltmant (1895), resort berlokasi pada daerah wisata yang dilatarbelakangi dengan keadaan alam seperti pantai atau gunung yang bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan dalam berekreasi.

Tanjung Lesung merupakan salah satu kota wisata pantai terletak di kabupaten Pandeglang, Banten yang memiliki potensi keindahan alam pantai yang terjaga keindahannya dan dekat dengan kawasan wisata alam. Tanjung Lesung merupakan salah satu Kawasan Ekonomi Khusus yang diperuntukkan sebagai zona perkembangan pariwisata yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012. Menurut Yacob (2018), infrastruktur penunjang berupa penginapan dan hotel merupakan prioritas dalam mempercepat pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus pada Tanjung Lesung yang didukung oleh adanya beberapa resort yang terdapat pada kawasan wisata Tanjung Lesung salah satunya Tanjung Lesung Beach Hotel.

Salah satu tujuan dari adanya resort yaitu untuk menghadirkan suasana yang berbeda dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti pemandangan alam dan budaya sekitar. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 6 tahun 2014, salah satu misi pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Pandeglang yaitu dengan mengembangkan pariwisata yang berbasis kebudayaan dan berwawasan lingkungan. Menurut Fransiska (2015), akomodasi penginapan seperti resort diharapkan dapat ikut serta dalam mendukung sektor pariwisata yang terdapat pada kawasan tersebut. Menurut Utami Evi Riyani seorang jurnalis dari Okezone.com, Tanjung Lesung ingin ikut serta dalam mengembangkan budaya Indonesia yaitu dengan cara mempertahankan ciri

khas yg dimiliki oleh tanah banten yang didukung oleh Presiden Direktur PT. Jababeka Tbk. (2015) dalam kumparan Kompas.com, Tanjung Lesung yang ingin menarik wisatawan dengan cara membangkitkan budaya Banten. Menurut dinas pariwisata provinsi banten, banten merupakan wilayah yang memiliki potensi budaya, alam, dan objek wisata. Selain memiliki sumber daya alam yang indah seperti pantai dan gunung, Banten terkenal dengan suku khasnya yaitu suku Baduy. Suku Baduy merupakan salah satu suku di Banten yang masih mempertahankan tradisi dan budayanya oleh karena itu perlu adanya dukungan dalam mempertahankan budaya tersebut. Pada Tanjung Lesung Beach Hotel juga menawarkan beberapa program wisata hotel diantaranya wisata ke gunung anak Krakatau, wisata alam Ujung Kulon, dan mengunjungi kampung suku Baduy. Oleh karena itu budaya suku Baduy dapat dijadikan sebagai pendekatan desain pada proyek perancangan yang dapat mendukung sektor pariwisata yang ditawarkan pada hotel tersebut. Dengan adanya penerapan budaya suku Baduy pada Tanjung Lesung Beach Hotel diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam melestarikan dan memperkenalkan kebudayaan suku Baduy agar kebudayaan lokal tidak hilang dalam perkembangan zaman.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada 3 studi banding di kawasan Banten, tidak adanya resort yang menerapkan budaya suku Baduy. Pada Kalicaa Villa Tanjung Lesung juga menggunakan peng gayaan modern tradisional dengan menerapkan budaya Bali pada elemen dekorasi hotel tersebut sehingga tidak dapat memperlihatkan ciri khas atau identitas dari kawasan Banten. Dan pada pencahayaan kamar tamu Coconut Island tidak sesuai dengan standar sehingga kurang memenuhi kebutuhan aktifitas pengunjung. Sedangkan berdasarkan observasi lapangan pada Tanjung Lesung Beach Hotel terdapat permasalahan yaitu tidak adanya penerapan budaya Suku Baduy pada elemen interior justru menerapkan budaya Bali pada elemen dekorasi pada ruang penunjang seperti restoran dan bar. Pada Tanjung Lesung Beach Hotel kurang memenuhi standar hotel bintang 4 yaitu hanya memiliki 1 fasilitas yang disewakan di luar kegiatan hotel yaitu butik, dimana standar hotel resort bintang 4 minimal memiliki

3 fasilitas yang disewakan di luar kegiatan hotel yang berkaitan dengan definisi hotel, pencahayaan pada kamar tamu kurang sesuai standar, dan terlalu rendahnya ceiling pada beberapa tipe kamar tamu.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, dapat diberikan solusi berupa dengan menerapkan budaya Baduy pada elemen interior dengan cara menerapkan arsitektur suku Baduy dan motif batik Baduy transformasi bentuk yang dapat diterapkan pada elemen interior hotel yang bertujuan untuk dapat membangkitkan budaya Banten yaitu budaya Baduy kepada wisatawan lokal hingga asing dan menjadi pengaruh besar dalam nilai jual untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk menjadi pilihan destinasi rekreasi. Dan perlu adanya penambahan fasilitas ruang yang disewakan di luar kegiatan hotel resort yaitu ruangan travel agent yang difungsikan untuk memfasilitasi *experience* perjalanan yang ditawarkan oleh hotel dan ruang money changer untuk memfasilitasi pengunjung asing untuk menukarkan mata uang.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Tanjung Lesung Beach Hotel, meliputi beberapa tahapan perencanaan mulai dari penentuan topik perancangan hingga menghasilkan hasil desain perancangan. Metode-metode perancangan tersebut, antara lain:

Penentuan Topik Perancangan

Penentuan topik perancangan dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Tanjung Lesung Beach Hotel dimana desain interior kurang menampilkan budaya suku Baduy

Pengumpulan Data

Data Primer

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung yaitu berupa dokumentasi dan studi lapangan ke Tanjung Lesung Beach Hotel untuk mengetahui kondisi eksisting dari objek perancangan ulang dan observasi lapangan ke proyek serupa yaitu Kalicaa Villa dan Coconut Carita serta observasi secara online pada Novus Jiva Hotel untuk dijadikan sebagai studi banding.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Pak Suryana selaku kepala hotel Tanjung Lesung Beach Hotel, Kak Savira selaku Architect Prodev Banten West, serta wawancara secara online kepada Sekretaris Hospitality Banten West Java.

Studi Banding

Pengumpulan data terkait elemen pembandingan yang berkaitan objek perancangan yang berasal di sekitar objek perancangan yaitu hotel resort Banten yang telah ada sebagai bahan analisa

Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder berasal dari studi literatur, jurnal, dan sumber yang berkaitan dengan proyek perancangan

Analisa

Setelah mendapat data primer dan sekunder, data tersebut dianalisa dengan cara dikomparasi yang dijadikan sebagai referensi proyek perancangan.

Sintesis

Dari hasil analisa yang telah ditemukan dari observasi lapangan dan studi banding, data tersebut diolah menjadi programming antara lain kebutuhan ruang dan luasan, zoning blocking, serta konsep dan tema perancangan dengan mengaplikasikan budaya suku baduy dengan cara mengolah material suku baduy dan mentransformasikan bentuk motif batik baduy pada elemen interior resort untuk menampilkan budaya tersebut.

Perancangan Ulang

Dari hasil programming kemudian dilakukan perancangan ulang interior Tanjung Lesung Beach Hotel dengan membuat gambar kerja proyek perancangan

Evaluasi

Setelah gambar kerja dibuat, langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari proyek perancangan yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk proyek perancangan selanjutnya yang serupa

HASIL DAN DISKUSI

Pendekatan Desain

Menurut Kusmarini (2004), pendekatan desain merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan desain yang menerapkan beberapa aspek pendekatan yaitu berorientasi pada industri dengan penggunaan material baru dan bentuk baru yang memiliki filosofi yang mengekspresikan suatu makna tersendiri. Menurut Koentjaraningrat dalam Nabila, G. P. (2019), nilai budaya terdiri dari paham-paham yang terdapat pada pemikiran dari sebagian besar suatu masyarakat yang memiliki nilai dalam kehidupan.

Menurut Fisher (2006) dalam Aura, A. W., & Hanafiah, U. I. M. (2023), konsep identitas suatu kawasan berkaitan dengan lingkungan lokal diantaranya warisan budaya, tradisi, lokasi geografis dan sebagainya dapat menciptakan suatu kawasan yang bermakna jika terpelihara dengan baik.

Menurut Palupi (2017), bentuk akhir yang didapat dari penerapan konsep metafora diwajibkan terdapat adanya pemahaman mengenai hal yang terlihat secara visual maupun tidak terlihat secara visual. Menurut Safitri, R. M. N. (2018), kategori metafora dibagi menjadi 3 kategori diantaranya Intangible Metafora yaitu bersumber dari ide, ide, dan nilai-nilai (tradisi, budaya, naturalisme dan, individualisme). Selanjutnya Tangible Metafora yang bersumber dari visual nyata seperti bangunan dan

benda. Yang terakhir Kombinasi Metafora yang merupakan gabungan dari Intangible Metafora dan Tangible Metafora.

Menurut Gushendri et, al (2015), transformasi merupakan suatu metode perubahan bentuk secara sebagian atau keseluruhan tanpa mengubah arti dan makna. Transformasi memiliki beberapa cara diantaranya perubahan bentuk geometri, membalikkan citra objek, menggeser, memutar, melipat, dan sebagainya. Menurut DK. Ching (2008), teknik transformasi bentuk dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, transformasi dimensional yaitu dengan merubah salah satu atau lebih dari dimensinya, transformasi subratif yaitu dengan mengurangi sebagian dari bentuknya, transformasi aditif yaitu dengan menambahkan beberapa elemen bentuk pada bentuknya.

Pada perancangan ulang interior Tanjung Lesung Beach Resort dilakukan pendekatan desain berupa pendekatan budaya suku Baduy yang berfokus pada arsitektur, warna pakaian, dan kerajinan budaya suku Baduy yaitu batik Baduy. Pada penggunaan batik baduy menggunakan konsep metafora dengan kategori kombinasi metafora melalui proses transformasi bentuk.

Deskripsi Proyek



1. Nama Resort : Tanjung Lesung Beach Hotel
2. Lokasi Perancangan : Tanjung Lesung Kav. R14A, Tanjungjaya, Kec. Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Banten
3. Status Perancangan : Perancangan Ulang
4. Klasifikasi Perancangan : Beach Resort Bintang 4
5. Lulusan Perancangan : 843.3 m²

6. Area Perancangan : 3 tipe cottage, lobby, restaurant, bar, travel agent, dan money changer.

Tema dan Konsep Perancangan

Tema yang digunakan pada proyek perancangan ini yaitu ***"The Hidden Beauty Of Baduy"***. Tema tersebut memiliki makna keindahan tersembunyi dari Baduy di balik tertutupnya suku Baduy dari lingkungan luar namun suku Baduy memiliki keindahan budaya dan alam sekitarnya. Tema tersebut menggunakan potensi budaya tradisional suku Baduy yang dimodernisasi dari bentuk dan material tanpa menghilangkan ciri khasnya. Sedangkan untuk konsep perancangan pada proyek perancangan resort ini yaitu Traditional Modern untuk menjadi solusi desain dari permasalahan yang terdapat pada resort ini yang sesuai dengan standarisasi resort bintang 4. Konsep budaya yang diaplikasikan pada hotel ini berupa penggunaan material yang digunakan pada arsitektur rumah sulah nyanda dengan mempertahankan bentuk, motif, dan warna namun digantikan dengan material modern yaitu sintetis yang bertujuan untuk memberikan suasana tradisional namun memiliki usia jangka pemakaian yang panjang dan pemeliharaan yang lebih mudah jika dibandingkan dengan pemakaian material asli. Sedangkan untuk pemakaian Batik Baduy diaplikasikan sebagai objek visual dengan konsep metafora melalui proses transformasi bentuk yang digunakan untuk tema ruangan diantaranya.

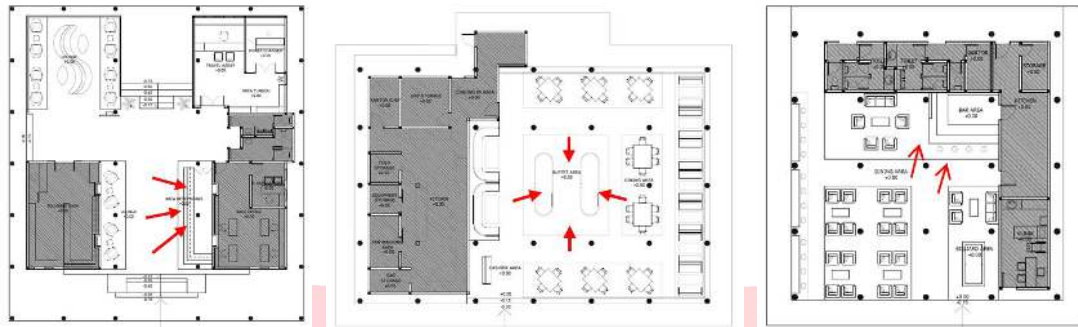
1. Batik Angklung Buhun diaplikasikan pada cottage 1 Bedroom
2. Batik Sadulur diaplikasikan pada cottage 2 Bedroom
3. Batik Gula Sakojo diaplikasikan pada cottage 4 Bedroom
4. Batik Caruluk Saruntuy dan Rangkasbitung diaplikasikan pada lobby, restoran, dan cafe bar

Implementasi Tema dan Konsep Perancangan

Konsep Organisasi Ruang

Konsep Organisasi ruang yang diterapkan pada proyek perancangan ini menggunakan organisasi linear dan organisasi terpusat. Organisasi terpusat pada lobby

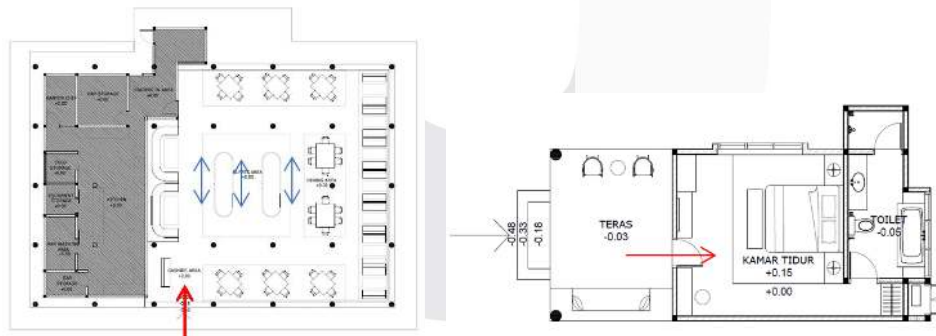
terletak pada area resepsionis, pada restoran terletak pada area buffet, dan pada bar terletak pada area bar dan kasir.



Gambar 2 Konsep Organisasi Ruang
Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada ruang terbentuk dari adanya peletakan furniture yang terdapat pada ruang tersebut. Pada proyek perancangan ini, penataan furniture menyesuaikan bentuk ruang. Pada area publik seperti lobby, restoran, dan bar terdapat perbedaan material pada pola lantai berfungsi sebagai penanda area dan mengarahkan sirkulasi jalan pada pengunjung.

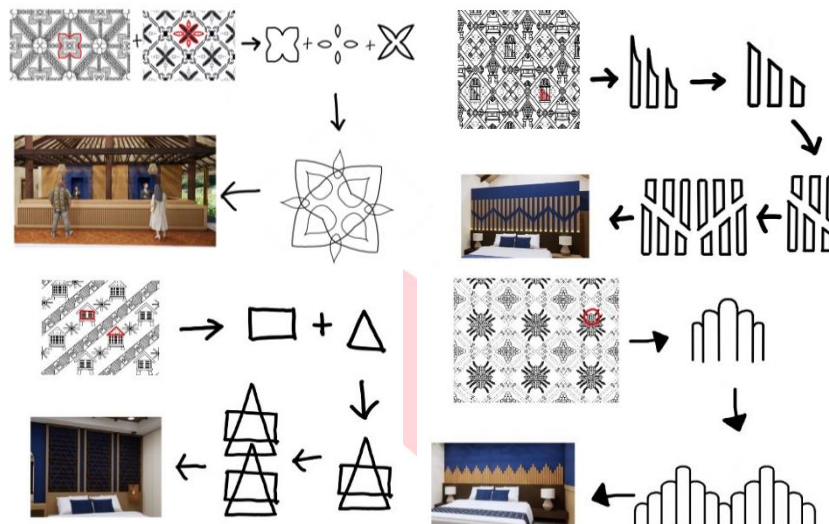


Gambar 3 Konsep Sirkulasi
Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan yaitu dengan menggunakan bentuk yang diadaptasi dari batik Baduy menggunakan konsep metafora melalui proses transformasi bentuk. Pada area publik seperti lobby, restoran, dan bar mengadaptasi dari gabungan

batik caruluk saruntuy dan rangkasbitung, pada cottage 1 bedroom mengadaptasi dari batik angklung buhun, cottage 2 bedroom mengadaptasi dari batik sadulur, dan cottage 4 bedroom mengadaptasi dari batik gula sakojo.



Gambar 4 Konsep Bentuk
Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep Material

Material yang digunakan pada elemen ruang dan mebel pada proyek perancangan ini berdasarkan rumah sulah nyanda dan hasil yang didapat dari studi banding dan studi preseden. Pemilihan material didasarkan dari lokasi objek perancangan yakni lingkungan pantai. Material yang digunakan berasal dari material alam dan modern yaitu kayu, bambu, anyaman rotan sintetis, daun rumbia sintetis, granit, *stainless steel*, dan kaca.

Material Lantai

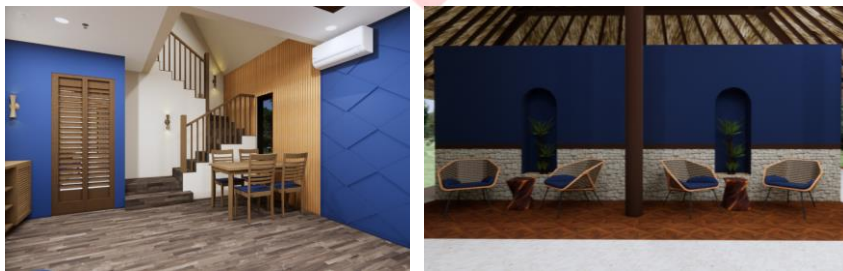
Material lantai yang digunakan pada proyek perancangan ini yaitu lantai granit dan lantai parket pada area publik seperti lobby, restoran, dan bar. Sedangkan pada cottage menggunakan lantai keramik dan lantai parket kayu.



Gambar 5 Konsep Material Lantai
Sumber : Data Pribadi, 2023

Material Dinding

Material dinding yang digunakan pada proyek perancangan ini yaitu dinding batu bata dengan finishing cat duco, wall cladding kayu, wall panel kayu dan bambu, serta keramik motif batu alam



Gambar 6 Konsep Material Dinding
Sumber : Data Pribadi, 2023

Material Ceiling

Material ceiling yang digunakan pada proyek perancangan dengan memakai daun rumbia sintetis pada area publik seperti lobby, restoran, dan bar yang bertujuan untuk mempertahankan suasana khas pedesaan, sedangkan pada cottage, travel agent, dan money changer menggunakan ceiling anyaman rotan sintetis, ceiling kayu, dan ceiling gypsum putih polos untuk memberi kesan ruang menjadi luas.



Gambar 7 Konsep Material Ceiling
Sumber : Data Pribadi, 2023

Material Furniture

Pemilihan material pada furniture dengan mempertimbangkan kenyamanan, jenis ruang, kenyamanan, jangka waktu pemakaian. Material furniture yang digunakan pada furniture yaitu kayu, anyaman rotan sintetis, stainless steel, kulit sintetis (oscar), dan kain.



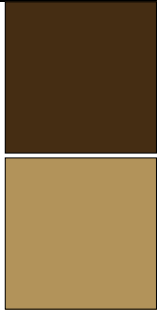
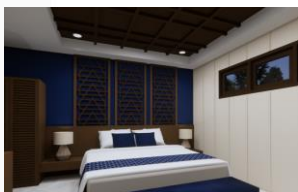
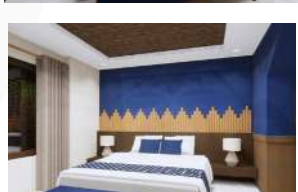
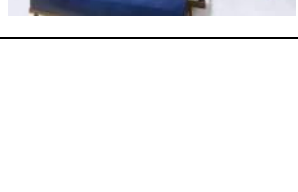
Gambar 8 Konsep Material Furniture
Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep Warna

Konsep Warna yang diterapkan pada proyek perancangan berasal dari warna dasar rumah adat sulah nyanda dan warna pakaian yang digunakan pada masyarakat suku Baduy. Penerapan warna pada elemen interior tidak terdapat makna tersendiri namun hanya untuk mencerminkan warna khas dari suku Baduy.

Tabel 1 Konsep Warna Pada Lobby

No	Warna	Makna	Penerapan	Implementasi
1	Coklat	Warna coklat berasal dari warna asli kayu	- Warna Furniture	

		yang melambangkan kekayaan alam Baduy	- Warna Panel dinding - Warna Kusen Jendela - Warna rangka atap - Warna kolom	 
2	Putih 	Warna putih pada masyarakat baduy melambangkan kesucian. Warna putih juga dapat memberikan kesan ruang yang bersih dan luas	- Warna dinding - Warna Lantai	  
3	Biru 	Warna biru tua pada masyarakat Baduy dipercayai sebagai warna awal atau sebuah permulaan	- Warna aksen pada furniture - Warna Dinding	 

(sumber : Data Pribadi, 2023)

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan pada proyek perancangan ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan, yaitu diantaranya :

Pencahayaan alami

Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang berasal dari bukaan pada beberapa sisi bangunan. Selain bertujuan untuk pencahayaan alami, bukaan pada beberapa sisi bangunan bertujuan untuk pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang terdapat di kawasan tersebut.



*Gambar 9 Konsep Pencahayaan Alami
Sumber : Data Pribadi, 2023*

Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan pada area publik seperti lobby, restoran, dan bar menggunakan general lamp berupa surface-mounted LED downlight dan spot light. Sedangkan untuk lampu dekoratif, menggunakan pendant lamp yang terbuat dari rotan. Pada cottage, travel agent, dan money changer menggunakan general lamp berupa recessed led downlight dan surface-mounted LED downlight.



*Gambar 10 Konsep Pencahayaan Buatan
Sumber : Data Pribadi, 2023*

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang digunakan menggunakan penghawaan alami dan buatan, yaitu diantaranya :

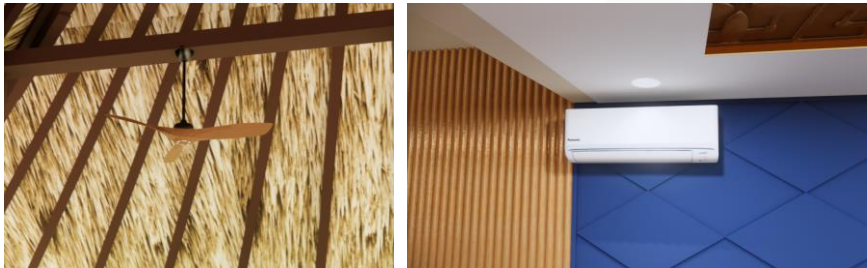
Penghawaan Alami

Penghawaan alami berasal dari sinar matahari yang berasal dari bukaan jendela. Pada kawasan proyek perancangan ditumbuhi banyak pepohonan sehingga memberikan hawa sejuk yang masuk ke dalam ruangan.



Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan yang digunakan yaitu kipas angin pada bangunan yang berbentuk pendopo seperti lobby, restoran, dan bar sedangkan pada cottage, travel agent, dan money changer menggunakan air conditioner sistem multi split dengan indoor unit berupa wall-mounted 1 PK.



Gambar 11 Konsep Penghawaan
Sumber : Data Pribadi, 2023

Konsep Keamanan

Berikut konsep keamanan yang digunakan pada proyek perancangan ini

Tabel 2 Konsep Keamanan

Alat	Fungsi	Ruang	Implementasi
CCTV Jenis CCTV yang digunakan yaitu jenis Dome yang memiliki sistem infrared agar dapat merekam walaupun dalam	Monitoring ruangan	Diletakkan di setiap sudut ruang publik seperti lobby, restoran, bar, travel agent, money chager.	

keadaan gelap. CCTV diletakkan pada sudut ruangan yang dapat menjangkau seluruh ruangan.			
APAR Jenis APAR yang digunakan yaitu dengan media air.	Pemadaman api darurat	Pada area publik yaitu lobby, restoran, dan cafe bar	
Sprinkler Sprinkler yang digunakan jenis Wet Pipe System yang mengeluarkan air jika terdeteksi adanya kebakaran. Penggunaan sprinkler diletakkan dengan jarak maksimal 4,6 m	Pemadaman api darurat	Semua ruangan kecuali kitchen dan kamar mandi	
Heat Detector Berfungsi untuk mendeteksi kenaikan suhu panas secara bertahap hingga 55-63 derajat celcius. Penggunaan heat detector diletakkan dengan jarak maksimal 4,6 m.	Pendeteksi asap kebakaran	Semua Ruangan kecuali di kitchen dan kamar mandi	
Fire Alarm Jenis fire alarm yang digunakan yaitu dengan tipe audible berupa alarm yang memperingatkan dengan suara	Memperingatkan orang jika terjadi kebakaran	Ruang publik	

Smart Door Lock with RFID Sistem smart door lock pada pintu utama cottage menggunakan sistem kartu RFID, dimana kartu RFID tersebut juga digunakan sebagai akses menyalakan listrik pada cottage.	Proteksi keamanan cottage	Terdapat di pintu masuk tiap cottage	
Safety Box Safety box atau brankas yang digunakan menggunakan sistem pin berupa angka. Safety Box diletakan pada lemari pakaian.	Penyimpanan barang berharga	Terdapat di kamar utama di setiap cottage	
Railing Railing yang digunakan berupa railing kaca <i>frame less tempered glass</i> 10 mm agar tidak menghalangi pemandangan yang ada	Keamanan anak-anak	Pada area lounge dan area makan restoran	

Konsep Signage

Signage yang digunakan pada proyek perancangan ini yaitu signage berupa penamaan ruang dan nomor kamar. Tulisan pada signage menggunakan huruf yang mudah dibaca dengan ukuran yang ideal serta warna antara background dan tulisan memiliki warna yang kontras. Untuk penamaan kamar pada cottage 1 bedroom memiliki kode 1-nomor kamar, cottage 2 bedroom memiliki kode 2-nomor kamar,

dan cottage 4 bedroom memiliki kode 4-nomor kamar untuk mempermudah pengunjung mencari kamar mereka



Gambar 12 Konsep Signage
(Sumber : Data Pribadi, 2023)

Konsep Plumbing

Konsep plumbing yang digunakan pada proyek perancangan ini dengan sistem central atau terpusat yang dibagi menjadi 2 area. Berikut pembagian penyimpanan air dan pembuangan air utama.

Air Bersih

Air bersih yang diperoleh pada proyek perancangan ini menggunakan sistem Distribusi tidak langsung atau sistem *down feed* yang bersumber dari air tanah yang disimpan terlebih dahulu di *water tank under ground* berkapasitas 6000 liter lalu disalurkan ke setiap bangunan. Sedangkan untuk air panas diperoleh dari penggunaan water heater dengan jenis AirCon Water Heater yaitu dengan memanfaatkan panas buangan dari outdoor Air Conditioner.

Air Kotor

Air sisa pemakaian dibagi menjadi 2 yaitu :

Grey Water

Grey water merupakan air buangan yang berasal dari floor drain kamar mandi, wastafel, dan sink dapur. Air sisa tersebut disalurkan ke sumur resapan utama melalui pipa berdiameter 7,5 cm.

Black Water

Black Water merupakan air buangan pemakaian yang berasal dari kloset. Air sisa tersebut disalurkan ke septictank utama melalui pipa berdiameter 10 cm.

KESIMPULAN

Perancangan ulang interior Tanjung Lesung Beach Hotel dengan pendekatan budaya suku Baduy yang dilatarbelakangi oleh fenomena dan permasalahan yang terdapat pada kawasan Tanjung Lesung. Dengan tema "The Hidden Beauty Of Baduy" dengan menggunakan potensi budaya tradisional suku Baduy yang dimodernisasi dari bentuk dan material tanpa menghilangkan ciri khasnya. Konsep budaya yang diaplikasikan pada hotel ini berupa penggunaan material yang digunakan pada arsitektur rumah sulah nyanda dan Batik Baduy yang digunakan untuk tema ruangan diantaranya, Batik Angklung Buhun diaplikasikan pada cottage 1 Bedroom, Batik Sadulur diaplikasikan pada cottage 2 Bedroom, Batik Gula Sakojo diaplikasikan pada cottage 4 Bedroom, serta Batik Caruluk Saruntuy dan Rangkasbitung diaplikasikan pada lobby, restoran, dan cafe bar. Proyek perancangan ini diharapkan dapat mempresentasikan rancangan interior dengan potensi yang terdapat pada kawasan Tanjung Lesung yang dapat menjadi sebagai solusi desain dan serta dapat memperkenalkan dan melestarikan potensi yang terdapat di Tanjung Lesung sehingga menjadi daya tarik dan nilai jual bagi wisatawan lokal dan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianawati, A., Anwar, H., Fidinillah, A., & Goestien, C. S. (2019). Studi Komparasi Desain Meubel Ruang Tunggu Terhadap Kenyamanan Pengunjung Bioskop XXI Bandung Indah Plaza Dengan CGV Bandung Elektronik Center. *Arsir*, 2(2), 80-92.
- Aura, A. W., & Hanafiah, U. I. M. (2023). Implementasi Spirit Of Place Dalam Desain Interior Upaya Pembentukan Identitas Suatu Tempat Studi Kasus Hotel The Place Distrik Nangang. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, Dan Lingkungan Terbangun*, 3(1), 111-124.
- Ching, F. D. (1985). *Bentuk, Ruang, dan Tata*. Jakarta: Erlangga.

- Gushendri, G., Hidayat, W., & Rijal, M. (2015). Transformasi Bentuk Arsitektur Rumah Godang Pada Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Teknik dan Sains, 2(1), 1-15.
- Indonesia, D. H. (1987). Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM. 94/HK.
- Nabila, G. P. (2019). Kajian Budaya Duduk Jawa Sebagai Interaksi Sosial Di Panti Wreda Yogyakarta. Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain, 22(2), 81-86.
- Palupi, F. R. (2017). Pencapaian Adaptasi Ide Pada Konsep Bentuk Stool (Studi Kasus Mata kuliah Mebel I). Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia, 2(3), 252-262.
- Yacob, B., & Santoso, E. B. (2018). Prioritas Pengembangan Infrastruktur Pada Kawasan Ekonomi Khusus Bidang Pariwisata Tanjung Lesung Di Kabupaten Pandeglang.

